

**Hubungan Antara Harga Diri dan Efikasi Diri dengan Kebahagiaan pada
Mahasiswa yang Mengalami Ketidaksesuaian Minat Jurusan**



SKRIPSI

**Diajukan Kepala Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun oleh

Rezkia Fionagma Josyaf

NIM. 18107010119

Dosen Pembimbing

Very Julianto M.Psi, Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

Pernyataan Keaslian Penelitian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Rezkia Fionagma Josyaf

NIM : 18107010119

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri dan Efikasi Diri dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengalami Ketidaksesuaian Minat Jurusan” ini merupakan karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Skripsi ini merupakan asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia untuk ditindak secara aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Juli 2023

Yang menyatakan,



Rezkia Fionagma Josyaf

18107010119

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas Pembimbing



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rezkia Fionagma Josyaf
NIM : 18107010119
Judul Skripsi : Hubungan Antara Harga Diri dan Efikasi Diri dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengalami Ketidakesuaian Minat Jurusan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juni 2023
Pembimbing

Very Julianto, M.Psi Psikolog
NIP. 19880717 201503 1 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-877/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Harga Diri dan Efikasi Diri dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengalami Ketidaksesuaian Minat Jurusan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZKIA FIONAGMA JOSYAF
Nomor Induk Mahasiswa : 18107010119
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64df6ffae3103



Penguji I
Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64dc7b5c06ebd



Penguji II
Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64df1feedf31a

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 18 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e2ceb815f7b

Halaman Motto

“Man Proposes, God Disposes”



Halaman Persembahan

Karya ini penulis persembahkan untuk
Almamater Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kedua orang tua penulis, Ibu dan Bapak
Serta keluarga dan teman-teman yang telah memberi dukungan selama ini



Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberi kelancaran untuk dapat merencanakan dan menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S-1).

Laporan penelitian skripsi ini merupakan paparan proses pengkajian Hubungan Antara Efikasi Diri, Harga Diri, dan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengalami Ketidaksesuaian Minat Jurusan.

Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, saran, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochmad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi, selaku Kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Denisa Apriliawati, S. Psi, M. Res selaku Dosen Pembimbing Akademik
4. Bapak Very Julianto, M.Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S. Psi., M. Psi selaku Dosen Penguji I
6. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M. Psi selaku Dosen Penguji kedua
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Kedua orang tua yang saya sayangi, Ibu Sofiaty dan Bapak Tri Soebagijo, serta kakak Aldo Fiotama J, yang selalu memberi dukungan berupa doa, nasehat, dan pengertian
9. Mahasiswa yang telah bersedia berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini

10. Teman-temanku yang selalu memberi dukungan dan semangat, Kak Destie, Savira, Nandia, Nesya, Mutia, Cacak, Aulia, Azki, Shesil, Rifa, Salma, Riza.
11. Teman sekelas dan seangkatan Psikologi 2018
12. Seluruh pihak yang telah berjasa yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan dan semoga segala bentuk kebaikan akan senantiasa mendapatkan timbal balik kepada kita semua, Aamiin.

Yogyakarta, 2018

Peneliti,



Rezkia Fionagma J



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Intisari.....	xiii
Abstract	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
D. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II.....	22
LANDASAN TEORI	22
A. Kebahagiaan	22
a. Definisi Kebahagiaan.....	22
b. Aspek Kebahagiaan	23
c. Faktor Kebahagiaan	25
B. Harga Diri.....	28
a. Definisi Harga Diri.....	28
b. Aspek Harga Diri	28
C. Efikasi Diri.....	30
a. Definisi Efikasi Diri.....	30
b. Aspek Efikasi Diri.....	30
D. Mahasiswa.....	32
a. Definisi Mahasiswa	32
b. Ketidaksesuaian Minat Jurusan	33
E. Dinamika Harga Diri, Efikasi Diri, dan Kebahagiaan	34
F. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
F. Validitas, Seleksi Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	42
BAB IV.....	47
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	47
A. Orientasi Kancan dan Persiapan.....	47
1. Orientasi Kancan	47
2. Persiapan Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Hasil Penelitian.....	48
1. Karakteristik Responden	48
2. Kategorisasi	51
3. Uji Asumsi.....	55
4. Uji Hipotesis	57
5. Pembahasan.....	60
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian	7
Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	49
Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan domisili	49
Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan sebelumnya	49
Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan semester	50
Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan jenis perguruan tinggi	50
Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan rentang IPK.....	50
Tabel 8. Deskripsi Data Penelitian	52
Tabel 9. Rumus Kategorisasi	54
Tabel 10. Kategorisasi Skor Kebahagiaan.....	54
Tabel 11. Kategorisasi Skor Harga Diri.....	55
Tabel 12. Kategorisasi Skor Efikasi Diri	55
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas.....	56
Tabel 14. Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 15. Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 16. Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 17. Nilai t dan Signifikansi Uji t.....	58
Tabel 18. Nilai F dan Signifikansi Uji F.....	59
Tabel 19. Sumbangan Efektif Efikasi Diri dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan	59
Tabel 20. Sumbangan Relatif Efikasi Diri dan Harga Diri terhadap Kebahagiaan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka dinamika antara Harga Diri, Efikasi Diri, dan Kebahagiaan	37
---	-----------



Hubungan Antara Harga Diri dan Efikasi Diri dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa yang Mengalami Ketidaksesuaian Minat Jurusan

Rezkia Fionagma J
18107010119

Intisari

Mahasiswa yang tidak minat dengan jurusannya merupakan mahasiswa yang kurang puas dengan jurusan yang sedang dijalani sehingga terkadang mereka mengalami berbagai masalah psikologis. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri, harga diri dan kebahagiaan pada mahasiswa yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki minat pada jurusan yang sedang dijalani. Penelitian ini dilakukan pada sebagian mahasiswa yang ada di Indonesia sejumlah 389 (N=307), menggunakan skala College Academic Self Efficacy Scale (CASES), Coopersmith Self Esteem Inventory, dan Oxford Happiness Questionnaire. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif korelasional dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa adanya hubungan positif antara, efikasi diri serta harga diri terhadap kebahagiaan ($F=228$, Sig. $0.001 < 0.05$). sumbangan efektif yang diberikan dari kedua variabel bebas secara simultan ialah sebesar 60,1% , sedangkan 39,9% lainnya diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *efikasi diri, harga diri, kebahagiaan, mahasiswa*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Correlation between Self-Efficacy, Self-Esteem, and Happiness of Major Incongruence Undergraduate Students

Rezkie Fionagma J
18107010119

Abstract

Students who are not interested in their majors are students who are dissatisfied with their majors so that sometimes they experience various psychological problems. This study is a study conducted to determine the relationship between self-efficacy, self-esteem and happiness in students who feel that they do not have an interest in their current major. This study was conducted on some 389 students in Indonesia (N=307), using the College Academic Self Efficacy Scale (CASES), Coopersmith Self Esteem Inventory, and Oxford Happiness Questionnaire. The research method used in this study is quantitative correlation with multiple regression analysis techniques. The results of this study found that there is a positive relationship between self-efficacy and self-esteem on happiness ($F = 228$, Sig. $0.001 < 0.05$). The effective contribution given from the two independent variables simultaneously is 60,1%, while the other 39,9% is given by other variables not examined in this study.

Keywords : self-efficacy, self-esteem, happiness, undergraduate students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, merupakan suatu sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Beberapa prinsip diselenggarakannya pendidikan tinggi diantaranya ialah kebebasan dalam pemilihan program studi berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mahasiswa. Selain itu, pada pasal 13 ayat 4 disebutkan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa memiliki hak serta kebebasan dalam pemilihan program studi yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya,

Kebebasan memilih dan banyaknya pilihan jurusan membuat sebagian orang merasa kesulitan dalam memutuskan pilihan jurusan (Kida, Moreno, & Smith, 2010). Menurut Salahjarahat (2015), ada 12 faktor yang dikelompokkan menjadi 3 kategori yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan jurusan, yaitu ragam pengaruh dan sumber informasi, karakteristik pekerjaan dan kesesuaian mahasiswa, dan minat terhadap jurusan. Dalam memilih jurusan seseorang dapat dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung melalui rekomendasi orang lain, saran orang tua, teman, sekolah, ataupun karakteristik dan informasi dari suatu institusi. Selain itu, peluang kerja dan gambaran pendapatan di masa depan juga dapat mempengaruhi keputusan pemilihan jurusan perkuliahan. Kemudian, kesesuaian dan minat seseorang pada jurusan juga mempengaruhi proses pemilihan jurusan.

Minat merupakan intensi atau kecenderungan individu pada suatu hal. Ada dua tipe minat, yaitu minat individu yang dipandang sebagai kecenderungan yang relatif jangka panjang pada aktivitas yang tertentu, dan minat situasional yang dipandang sebagai reaksi yang relatif sementara terhadap faktor-faktor yang sangat merangsang di lingkungan sekitar

(Palmer, Dixon, & Archer, 2016). Etikawati (Intani & Surjaningrum, 2012), mengatakan bahwa minat berperan dalam menentukan keunikan pribadi karena minat dianggap sebagai sesuatu yang dipilih untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Jika seseorang dapat mengekspresikan minatnya maka ia akan merasa puas dan bahagia.

Ketika calon mahasiswa tidak memiliki gambaran untuk menentukan pilihan jurusan, ia akan mempertimbangkan informasi yang diberikan oleh pihak lain. Pilihan jurusan yang tidak berdasarkan kehendak diri sendiri membawa calon mahasiswa pada salah jurusan. Menurut survey yang dilakukan oleh Indonesia Career Center Network (ICCN), lebih dari 87% pelajar dan mahasiswa di Indonesia tidak memilih jurusan sesuai dengan minat yang dimiliki atau salah jurusan (Kemdikbud, 2019). Salah jurusan diartikan sebagai ketidaksesuaian minat dengan jurusan yang dipilih. Menurut Intani & Surjaningrum (2012), mahasiswa salah jurusan ialah mahasiswa yang sebelum masuk perguruan tinggi sudah memahami minat dan bakatnya, tetapi ketika masuk ke perguruan tinggi ia tidak masuk pada jurusan yang sesuai dengan minatnya.

Penyebab seseorang memilih jurusan yang tidak diinginkan ialah pemilihan jurusan yang didasarkan pada pertimbangan rendahnya *passing grade*, informasi pilihan jurusan yang kurang, ataupun pengaruh dari *significant person* seperti orang tua, teman, saudara, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Indira dan Ayu (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa salah jurusan seringkali terpaksa memilih jurusan sesuai dengan harapan orang tua yang cenderung sulit bagi mereka karena ketidaksesuaian dengan minatnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ali (2018) bahwa faktor yang menyebabkan mahasiswa memilih jurusan yang tidak sesuai ialah pengaruh orang terdekat, *passing grade* yang rendah, kekurangan informasi berkaitan dengan universitas, pertimbangan prospek kerja, menghindari rasa jenuh setelah lulus SMA, serta persiapan yang kurang ketika hendak menghadapi tes masuk perguruan tinggi.

Pemilihan jurusan idealnya lebih disesuaikan dengan minat seseorang. Bagi mahasiswa yang sudah terlanjur memilih jurusan dengan tidak mempertimbangkan minatnya mereka memiliki pilihan antara melanjutkan studinya, mengundurkan diri, ataupun berpindah ke jurusan yang ia minati. Meskipun mereka dapat memilih untuk mengundurkan diri atau berpindah ke jurusan yang diminati, beberapa mahasiswa merasa bahwa mereka tidak berdaya untuk mengubah situasi secara langsung (Nurdin, 2016). Jika mahasiswa tersebut memutuskan untuk pindah jurusan, maka mereka akan mengeluarkan dana lagi, lalu dana yang telah mereka curahkan untuk masuk dalam jurusan tersebut menjadi kurang efisien (Rohmah & Azzahrah, 2021). Akan tetapi, jika mereka memutuskan untuk melanjutkan studinya pada bidang yang tidak ia minati, maka akan muncul beberapa konflik seperti permasalahan psikologis, akademis, atau relasional (Susilowati, 2008).

Rasa sejahtera atau bahagia adalah keadaan dimana individu lebih banyak merasakan emosi positif dibandingkan emosi negatif (Hills & Argyle, 2002). Mahasiswa akan merasa tidak bahagia ketika ia bertemu dengan sikap dan perilaku yang bertolak belakang dengan kepribadian mereka seperti minat, nilai (*values*), dan rasa hormat (Goksoy, 2017). Nurdin (2016) memberi gambaran bahwa mahasiswa yang masuk dalam jurusan yang tidak sesuai dengan minatnya mengalami ketidakhahagiaan, menjadi apatis dengan lingkungan sosial, hilang motivasi, mengalami tekanan akademik, dan masalah psikologis lainnya.

Menurut Yikealo et al. (2018), masuk dalam jurusan yang tidak sesuai minat dapat menimbulkan stres yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2022) mendukung pendapat tersebut, bahwa ketidaksesuaian jurusan dengan minat dan bakat mahasiswa berkorelasi dengan stres dalam menjalani perkuliahan. Berdasarkan penelitian tersebut, 76% dari 75 mahasiswa yang salah jurusan mengalami stres berat dan 24% lainnya mengalami stres

sangat berat. Stres berkorelasi negatif dengan kepuasan mahasiswa terhadap jurusannya (Kim, Lee, & An, 2021).

Kepuasan hidup adalah aspek dari kebahagiaan (Hills & Argyle, 2002). Kepuasan hidup secara keseluruhan mencakup kepuasan mahasiswa dengan berbagai aspek kehidupan mereka, seperti otonomi, perasaan dan penggunaan waktu dengan diri sendiri, hubungan dengan teman sebaya, dan kualitas kehidupan keluarga dan masyarakat. Penelitian telah menemukan bahwa untuk remaja dari budaya barat, seperti Amerika Serikat, dimana kemandirian, perasaan pribadi, dan minat seseorang sangat dihargai, aspek-aspek yang berhubungan dengan “*self*” merupakan hal yang penting bagi penilaian kepuasan hidup mereka secara keseluruhan (Park & Huebner, 2005; dalam OECD, 2017).

Harga diri atau *self-esteem* adalah sikap positif dan negatif terhadap diri juga ekspresi pengakuan ataupun penolakan yang diberikan pada diri (Coopersmith, 1967). Seseorang yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi akan merasa bangga dengan sikap dan kemampuan yang dimilikinya, mampu percaya pada persepsi diri sendiri sehingga ia tidak fokus pada kesulitan personal, mampu mengevaluasi diri melalui kritik yang masuk, melihat bahwa dirinya bernilai, penting, serta berharga, mempunyai harapan juga tujuan, dan berusaha untuk merealisasikan dirinya di lingkungan sosial (Coopersmith, 1967). Sedangkan seseorang yang memiliki tingkat harga diri yang rendah cenderung tidak percaya diri, tidak dapat menilai kemampuannya, yakin jika dirinya tidak dicintai, tidak menerima kekurangannya, sensitif terhadap kritikan, tenggelam dengan masalah pribadinya, dan menarik diri dari interaksi sosial (Coopersmith, 1967). Padhy, Rana, dan Mishra (2011) menyatakan bahwa harga diri memiliki hubungan yang positif dengan kebahagiaan, yang berarti bahwa jika harga diri meningkat, maka kebahagiaan juga akan meningkat.

Penentuan bagaimana seseorang bertindak laku dalam situasi tertentu tergantung pada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif yang berhubungan dengan mampu atau tidaknya seseorang

melakukan tindakan yang memuaskan (Alfinuha & Nuqul, 2017). Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan tindakan yang memuaskan sering disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri dapat memberi pengaruh pada tindakan untuk menentukan tujuan, juga kemungkinan-kemungkinan peristiwa yang akan dihadapi (Lestari, 2020).

Seseorang yang memiliki kadar efikasi diri tinggi, akan lebih menyukai tantangan, juga dalam proses pembelajaran memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan seseorang dengan tingkat efikasi diri yang rendah akan memicu peningkatan kecemasan, juga menghindari kegiatan-kegiatan yang dapat memperburuk keadaan karena merasa bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol hal-hal yang beresiko (Bandura, 1977). Efikasi diri berhubungan positif dengan kebahagiaan, sehingga semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan yang mereka rasakan (Wardoyo et al., 2021).

Adanya fenomena mahasiswa salah jurusan memperlihatkan bahwa kurangnya kesadaran akan pentingnya mengenal diri sendiri. Maka dari itu, penting untuk mengenal harga diri dan efikasi diri supaya dapat meraih kebahagiaan. Seseorang yang memiliki tingkat harga diri dan efikasi diri yang tinggi, dapat merasa bangga dan mampu mempercayai diri dan kemampuannya, serta dapat menghadapi tantangan di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimana hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan?” dan “bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan?”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Menetahui hubungan antara harga diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan.
2. Mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah memperkaya data empiris tentang hubungan antara harga diri, efikasi diri, dan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan. Harapannya penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi pengembangan kajian dalam bidang psikologi pendidikan dengan meningkatkan harga diri dan efikasi diri pada mahasiswa

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memiliki manfaat :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data-data yang telah diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel serupa.

b. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk subjek penelitian ini, yaitu mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan agar dapat digunakan untuk pengembangan penanganan masalah kebahagiaan pada mahasiswa yang merasa tidak sesuai dengan jurusanannya dengan menyadari pentingnya efikasi diri dan harga diri.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul artikel	Tahun	Grand Theory	Metode	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
Padhy, Rana, & Mishra	<i>Self Esteem and Subjective Wellbeing: Correlates of Academic Achievement of Students</i>	2011	Teori kebahagiaan Ed Diener dan teori harga diri Coopersmith	Kuantitatif	Self Esteem Inventory Coopersmith (1967), Subjective Wellbeing Scale Sell and Nagpal (1985)	Mahasiswa India	Penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara harga diri, dan kesejahteraan subjektif. Selain itu, ditemukan bahwa pada subjek laki-laki, terdapat hubungan negatif antara usia dengan pencapaian

Kartas dan Tagay	<i>Self esteem, Locus of Control, and Multidimensional Perfectionism as the Predictors of Subjective Well Being</i>	2012	Teori kesejahteraan subjektif Tuzgol Dost dan harga diri Rosenberg	Kuantitatif	Subjective Well-Being Scale (SWBS) oleh Tuzgol Dost (2005a), Rosenberg Self-Esteem Scale, Rotter Internal-External Scale of Locus of Control	Mahasiswa Akhir	Penelitian ini membawa hasil ditemukannya hubungan positif antara harga diri dan kesejahteraan subjektif, sedangkan <i>locus of control</i> dan perfeksionisme berhubungan negatif dengan	akademik. Namun, pada subjek perempuan ditemukan bahwa ada hubungan yang positif antara usia dan pencapaian akademik.
------------------	---	------	---	-------------	--	-----------------	---	---

Tamannaeifar dan Motaghedifard	<i>Subjective well-being and its subscales among students: The study of role of creativity and self-efficacy</i>	2014	Teori kesejahteraan subjektif Keyes dan Magyar-Moe, teori kreativitas dan teori efikasi diri Bandura	Kuantitatif	Subjective well-being questionnaire oleh Keyes and Magyar-Moe (2003), Creativity Questionnaire oleh O'Neil, and Abedi,	Mahasiswa	oleh Rotter (1966)	kesejahteraan subjektif. Selain itu, harga diri, <i>locus of control</i> , dan perfeksionisme dapat menjadi prediktor dari kesejahteraan subjektif.
								Ditemukan adanya koerlasi positif antara efikasi diri dengan kesejahteraan subjektif dan sub-skalanya. Selain itu ditemukan juga bahwa kreativitas memiliki hubungan

Shin, Steger, dan Lee	<i>Major Incongruence and Career Development Among American</i>	2014	Teori Determinasi diri	Kuantitatif	Spielberger (1994), General self-efficacy scale oleh Sherer et al. (1982)	Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan jurusan yang tidak sesuai
							positif dengan subskala kesejahteraan subjektif yaitu kesejahteraan psikologis dan kesejahteraan sosial. Sedangkan, pada kesejahteraan emosional dengan kreativitas, ditemukan adanya hubungan yang negatif.

	<i>and South Korean College Students</i>					& Steger (2010), Brief Calling Scale (Dik et al., 2008), Career Decision Self- Efficacy scale (CDSE) Betz, Hammond, & Multon (2005),	memiliki tingkat efikasi diri keputusan karir, kebermaknaan pekerjaan, dan motivasi/ niat (<i>calling</i>) yang secara signifikan lebih rendah dengan <i>effect size</i> yang <i>moderate</i>. Ketidaksesuaian jursan berhubungan dengan rasa <i>calling</i> yang lebih rendah dan sebagian berhubungan dengan kebermaknaan pekerjaan karena
--	--	--	--	--	--	---	---

Alfinuha dan Nuqul	Bahagia dalam Meraih Cita-cita: Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Teknik Arsitektur ditinjau dari Regulasi Emosi dan Efikasi diri	2017	Kebahagiaan Ed Diener, Regulasi Emosi Gross, Efikasi Diri Schwarzer	Kuantitatif	Affect Schedule (PANAS) (Watson, 1988), Satisfaction with life scale (SWLS) Diener (1985), General Self Efficacy (GSE) (Schwarzer & Jerusalem, 1995), Emotion Regulation Questionnaire (ERQ) (Gross & John, 2003)	Mahasiswa Teknik Arsitektur	penurunan efikasi diri keputusan karir.
						Penelitian ini membawa hasil terdapat korelasi positif antara efikasi diri dan regulasi emosi serta kesejahteraan subjektif.	

Baiocco, Verrastro, Fontanesi, Ferrara, & Pistella	The Contributions of Self-Esteem, Loneliness, and Friendship to Children's Happiness: The Roles of Gender and Age	2019	Kebahagiaan Piers-Harris, Kesenian Russell, Harga Diri Rosenberg, Efikasi Diri Pastorelli	Kuantitatif	The Happiness and Satisfaction Subscale (HAP), The UCLA Loneliness Scale (UCLA-LS; Russell 1996), The Rosenberg Self-esteem Scale (RSE; Rosenberg 1965), The Perceived Social Self-Efficacy Subscale (PSSE; Pastorelli et al. 2001), Strengths & Difficulties Questionnaire	Anak-anak berusia 7-14 tahun di Italia	Skor kebahagiaan yang lebih tinggi berkaitan dengan usia yang lebih muda, status sosial ekonomi yang lebih tinggi, memiliki teman, tingkat kesepian yang lebih rendah, dan tingkat harga diri yang lebih tinggi. Ada interaksi dua arah antara usia dan kesepian serta antara jenis kelamin dan efikasi diri sosial. Anak-anak yang lebih tua dan perempuan memiliki
--	---	------	---	-------------	---	--	--

Lutfiyah dan Takwin	Hubungan antara Kepribadian dan Kebahagiaan dengan Harga Diri sebagai Mediator	2018	Teori kepribadian, Harga diri Rosenberg, teori kebahagiaan Lyubomirsky	Kuantitatif	Big Inventory, Personal Self esteem scale, Mental health continuum short form	Orang yang berusia 12-60 tahun	Penelitian ini membawa hasil yaitu ditemukannya korelasi antara trait kepribadian dan kebahagiaan, kecuali pada trait <i>openess</i> .
							skor yang lebih rendah dalam hal kebahagiaan, dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda dan laki-laki, saat mereka merasa kesepian atau saat mereka memiliki efikasi diri sosial yang rendah

Lebih lanjut, trait kepribadian yang berhubungan positif dengan kebahagiaan adalah <i>extraversion</i> serta <i>conscientiousness</i> , sedangkan trait kepribadian yang berhubungan negatif dengan kebahagiaan yaitu <i>agreeableness</i> dan juga <i>neuroticism</i> . Untuk trait <i>openness</i> , hanya akan ada hubungan jika diperantarai dengan harga diri.						
---	--	--	--	--	--	--

Van Zyl dan Dhurup	<i>Self-efficacy and its relationship with satisfaction with life and happiness among university students</i>	2018	Teori efikasi diri, kepuasan hidup Diener, dan teori kebahagiaan Lyubomirsky	Kuantitatif	New General Self-Efficacy Scale (NGSE; Chen, Gully, & Eden, 2001), The Satisfaction with Life Scale (SWLS; Diener, Emmons, & Larsen, 1985) and The Subjective Happiness Scale (SHS; Lyubomirsky & Lepper, 1999)	Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa efikasi diri memprediksi kebahagiaan mahasiswa secara positif. Penemuan ini mengindikasikan bahwa efikasi diri adalah sumber yang penting bagi kebahagiaan. Akan tetapi, efikasi diri jika dilihat dari gender ataupun usia, tidak memprediksi kepuasan hidup maupun kebahagiaan pada mahasiswa.
--------------------	---	------	--	-------------	---	-----------	--

Kim dan Lee	<i>Major Incongruence and Occupational Engagement : A Moderated Mediation Model of Career Distress and Outcome Expectation</i>	2019	Teori perilaku karir, ekspektasi outcome	Kuantitatif	Coping with Career Indecision scale (Larson et al., 1994), Occupational Engagement Scale for Students (Cox, 2008), Career Outcome Expectancies Scale (Betz and Voyten, 1997)	Mahasiswa Korea	Hasilnya menunjukkan bahwa adanya indikasi tekanan karir memediasi hubungan antara ketidaksesuaian jurusan dengan keterlibatan kerja. Selain itu ditemukan juga adanya pengaruh tidak langsung dari ketidaksesuaian jurusan pada keterlibatan kerja melalui tekanan karir akan melemah jika
-------------	--	------	---	-------------	---	--------------------	--

Zheng dan Wu	The More Modest You are, the Happier You are: The Mediating Roles of Emotional Intelligence and Self-esteem	2020	Teori kecerdasan emosional, teori harga diri rosenberg, teori kebahagiaan campbell	Kuantitatif	The Emotional Intelligence Scale (EIS; Schutte et al. 1998), m Rosenberg Self-esteem Scale (RSES; Rosenberg 1965), The Index of Well-being (Campbell et al. 1976)	Orang dewasa di Cina	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerendahan hati yang lebih tinggi berhubungan positif dengan kecerdasan emosi, harga diri, subjective well-being, dan berkorelasi negatif dengan depresi. Lebih lanjut, kecerdasan emosi dan harga diri berhubungan positif dengan SWB, dan	tingkat ekspektasi outcome meningkat.
--------------	---	------	--	-------------	---	----------------------	--	---------------------------------------

Santos, Magramo, Oguan, dan Paat	<i>Establishing The Relationship Between General Self-Efficacy and Subjective Well-Being Among College Students</i>	2014	Teori Kebahagiaan Ed Diener dan Efikasi Diri Bandura	Kuantitatif	General Efficacy Scale (GSES), Satisfaction with Life Scale (SWLS)	Mahasiswa National Capital Region (NCR) Filipina	Penelitian ini membawa hasil ditemukannya pengaruh signifikan efikasi diri pada kesejahteraan subjektif.
Duy dan Yildiz	<i>The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Optimism and Subjective Well-Being</i>	2019	Teori harga diri rosenberg, teori optimisme Carver, teori kebahagiaan Diener	Kuantitatif	Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES), Life Orientation Test oleh Scheier and Carver (1987), Positive and Negative Affect Scale for Adolescents	Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa harga diri memediasi hubungan antara optimisme dan subjective well-being

		(PANAS-A), The Satisfaction with Life Scale oleh Diener et al. (1985)					



1. Topik Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengaitkan dua variabel bebas yaitu efikasi diri dan harga diri dengan satu variabel tergantung, yaitu kebahagiaan. Penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan mengaitkan antara efikasi diri dengan kebahagiaan, ataupun harga diri dengan kebahagiaan.

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan teori kebahagiaan milik Hills dan Argyle (2002). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori milik Ed Diener. Kemudian untuk Efikasi diri, peneliti menggunakan teori milik Owen dan Fromann (1988). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori milik Bandura. Selanjutnya untuk harga diri, peneliti menggunakan teori milik Coopersmith (1967). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori milik Rosenberg.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang telah digunakan sebelumnya. Alat ukur kebahagiaan menggunakan skala yang dibuat oleh Hills dan Argyle (2002) yaitu Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh Rahmawati, Saragih, dan Adeline (2017). Penelitian sebelumnya menggunakan skala Positive Affect Negative Affect Scale (PANAS), ataupun Satisfaction With Life Scale (SWLS).

Kemudian untuk alat ukur efikasi diri menggunakan skala milik Owen dan Fromann (1988) yaitu College Academic Self Efficacy Scale (CASES), yang telah diaalihkan oleh Khamdani (2018).

4. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan mahasiswa yang merasakan ketidaksesuaian minat jurusan. Penelitian tentang subjek ini sebelumnya telah dilakukan oleh Shin et al. (2014), dan Kim dan Lee (2019), namun dengan variabel penelitian yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri, efikasi diri dengan kebahagiaan pada mahasiswa yang mengalami ketidaksesuaian minat jurusan. Artinya, semakin tinggi tingkat harga diri dan efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi juga tingkat kebahagiaannya. Harga diri dan efikasi diri secara simultan menyumbang 60,1% dari kebahagiaan seseorang, sedangkan 39,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial, variabel harga diri memiliki kontribusi yang lebih besar (95%) dibandingkan dengan efikasi diri (5%) terhadap kebahagiaan pada penelitian ini.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait dengan faktor lain yang mungkin ikut berkontribusi dalam peningkatan kebahagiaan mahasiswa, seperti pola pikir positif. Selain itu dapat dikaji lebih mendalam terkait demografi yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Kemudian disarankan untuk menggunakan teori yang lebih terbaru.

Penelitian ini memiliki kekurangan pada jumlah responden yang mayoritas adalah perempuan (89,6%), serta jangkauan wilayah yang terlalu luas. Harapannya untuk penelitian selanjutnya mempertimbangkan fokus wilayah dan keseimbangan jumlah antara responden laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif.

Untuk mahasiswa

Saran untuk mahasiswa diharapkan untuk lebih menyadari tentang pentingnya mengidentifikasi minat, kemampuan, nilai (*value*) diri serta memiliki kesadaran karir dan melakukan refleksi tentang hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S. A. J. A. (2017). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada SNVT Pelaksanaan Jaringan Pemanfaatan Air Pompengan Jeneberang Sul-Sel. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita: Kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12-28.
- Ali, R. (2018). " Wrong Majors Phenomenon": a Challenge for Indonesia in Molding Globally Competent Human Resources to Encounter Demographic Dividend. *JKAP (Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik)*, 22(1), 52-62.
- APA Dictionary of Psychology. Diakses pada 4 Agustus 2023. <https://dictionary.apa.org/>
- Aplikasi ‘Aku Pintar’ Untuk Telusuri Minat dan Bakat Siswa. 08 Februari 2019. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada 13 Oktober 2022. URL : <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/aplikasi-aku-pintar-untuk-telusuri-minat-dan-bakat-siswa>
- Argyle, M. (1987). *The Psychology of happiness*. Methuen.
- Argyle, M. (2001). *The Psychology of happiness* 2nd Edition. Routledge.
- Argyle, M., & Crossland, J. (1987). The dimensions of positive emotions. *British Journal of Social Psychology*, 26(2), 127-137
- Azwar, S. (2020). *Dasar-Dasar Psikometrika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiocco, R., Verrastro, V., Fontanesi, L., Ferrara, M. P., Pistella, J. (2019). The Contributions of Self-Esteem, Loneliness, and Friendship to Children’s Happiness: The Roles of Gender and Age. *Child Indicators Research* 12:1413–1433. <https://doi.org/10.1007/s12187-018-9595-7>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. 84(2), 191-215.
- Baumeister, R. F., Campbell, J. D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does High Self-Esteem Cause Better Performance, Interpersonal Success, Happiness, or Healthier Lifestyles? *Psychological Science in the Public Interest*, 4(1), 1–44. <https://doi.org/10.1111/1529-1006.01431>
- Branden, N. (1988). *How to Raise Your Self-Esteem*. New York : Random House Inc.
- Bum, C.-H., & Jeon, I.-K. (2016). *Structural relationships between students’ social support and self-esteem, depression, and happiness. Social Behavior*

- and Personality: An International Journal*, 44(11), 1761–1774. doi:10.2224/sbp.2016.44.11.1761
- Çakar, F. S. (2012). The Relationship between the Self-Efficacy and Life Satisfaction of Young Adults. *International Education Studies*, 5(6), 123-130.
- Capa-Aydin, Y., Uzuntiryaki-Kondakci, E., & Ceylandag, R. (2018). The relationship between vicarious experience, social persuasion, physiological state, and chemistry self-efficacy: The role of mastery experience as a mediator. *Psychology in the Schools*, 55(10), 1224-1238.
- Caprara, G. V., Steca, P., Gerbino, M., Paciello, M., & Vecchio, G. M. (2006). Looking for adolescents' well-being: Self-efficacy beliefs as determinants of positive thinking and happiness. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 15(1), 30-43.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Cecil, H., & Pinkerton, S. D. (2000). Magnitude: An Important Dimension of Self-Efficacy. *Journal of Applied Social Psychology*, 30(6), 1243-1267.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Francisco W. H. Freeman and Company.
- Daikeler, J., Silber, H., & Bošnjak, M. (2022). A meta-analysis of how country-level factors affect web survey response rates. *International Journal of Market Research*, 64(3), 306-333.
- Dariyo, A. (2004). Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 44.
- Delgado-Rico, Elena; Carretero-Dios, Hugo; Ruch, Willibald. (2012). Content validity evidences in test development: an Applied Perspective. *International Journal of Clinical and Health Psychology Espana*, 12(3), h. 449-460.
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American psychologist*, 55(1), 34.
- Diener, E. (2009). Subjective well-being. *The science of well-being*, 11-58.
- Duy, B., & Yildiz, A. M. (2019). The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Optimism and Subjective Well-Being. *Curr Psychol* 38:1456–1463. DOI 10.1007/s12144-017-9698-1.
- Franken, R.E. 2002. *Human motivation* (fifth edition). Belmont: Wadsworth.
- Garaigordobil, M. (2015). Predictor variables of happiness and its connection with risk and protective factors for health. *Frontiers in Psychology*, 6, 1176.
- Göksoy, S. (2017). Situations That Make Students Happy and Unhappy in Schools. *Universal Journal of Educational Research*, 5(n12A), 77-83.

- Gülaçtı, F. (2010). The effect of perceived social support on subjective well-being. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 2, Issue 2, Pages 3844-3849. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.602>.
- Hartaji, Damar A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hapsari, I. G., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh Kualitas Persahabatan Dan Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(1), 383-387.
- Haverback, H. R. (2020). Middle Level Teachers Quarantine, Teach, and Increase Self-Efficacy Beliefs: Using Theory to Build Practice during COVID-19. *Middle Grades Review*, 6(2), n2.
- Hills, P., & Argyle, M. (2002). The Oxford Happiness Questionnaire: a compact scale for the measurement of psychological well-being. *Personality and individual differences*, 33(7), 1073-1082.
- Hulukati, W., & Djibrin, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-80.
- Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. (2019). The College Academic Self-Efficacy Scale (CASES); an Indonesian validation to measure the self-efficacy of students. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(4), 115-121.
- Indira, L., & Ayu, M. (2021). Hubungan Authoritarian Parenting dengan Impostor Syndrome pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Intensi: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Insaniah, F. (2015). *Motivasi Breprestasi pada Mahasiswa yang Berkuliah di jurusan Pilihan Orang Tua* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Intani, F. S., & Surjaningrum, E. R. (2012). Coping strategy pada mahasiswa salah jurusan. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(2).
- Jiang, X., Wang, J., Lu, Y., Jiang, H., & Li, M. (2019). Self-efficacy-focused education in persons with diabetes: a systematic review and meta-analysis. *Psychology research and behavior management*, 12, 67.
- Jordan, C. H., Zeigler-Hill, V., & Cameron, J. J. (2020). Self-esteem. *Encyclopedia of personality and individual differences*, 4738-4748.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Pada KBBI Daring. Diakses pada Juni 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>
- Karatas, Z., & Tagay, O. (2012). Self Esteem, Locus of Control and Multidimensional Perfectionism as the Predictors of Subjective Well Being. *International Education Studies*, 5(6), 131-137.

- Khamdani, M. K. (2018). Hubungan antara kecurangan akademik dan efikasi diri akademik pada mahasiswa.
- Kida, T., Moreno, K. K., & Smith, J. F. (2010). Investment decision making: do experienced decision makers fall prey to the paradox of choice? *The journal of behavioral finance*, 11(1), 21-30.
- Kim, J. G., & Lee, K. H. (2019). Major incongruence and occupational engagement: A moderated mediation model of career distress and outcome expectation. *Frontiers in psychology*, 10, 2360.
- Kim, S. J., Lee, M. H., & An, Y. (2021). The Influence of Stress of Ophthalmic Optics Students on Satisfaction with Their Major Program. *J Korean Ophthalmic Opt Soc*, 26(1), 9-13.
- Kok, G., de Vries, H., Mudde, A. N., & Strecher, V. J. (1991). Planned health education and the role of self-efficacy: Dutch research. *Health education research*, 6(2), 231-238.
- Lestari, H. (2020). Peningkatan Pemahaman Nature of Science (NoS) Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau dari Tingkat Efikasi Diri. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(2), 219-242.
- Lutfiyah, L., & Takwin, B. (2018). Hubungan antara Kepribadian dan Kebahagiaan dengan Harga Diri sebagai Mediator. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(1), 17-26.
- Lyubomirsky, S., Sheldon, K. M., & Schkade, D. (2005). Pursuing happiness: The architecture of sustainable change. *Review of general psychology*, 9(2), 111-131.
- Machin, J. E., Adkins, N. R., Crosby, E., Farrell, J. R., & Mirabito, A. M. (2019). The marketplace, mental well-being, and me: Exploring self-efficacy, self-esteem, and self-compassion in consumer coping. *Journal of Business Research*, 100, 410-420.
- Makhmudah, S. (2016). Revolusi Mental Dalam Mengubah Pola Pikir Tenaga Pendidik Dari Segi Perspektif Islam. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 86-91.
- Marliani, R., & Ramdani, Z. (2019). Validation of happiness scale convergence in santri through Multi-trait Multi-method Analysis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 143-156.
- Michie, F., Glachan, M., & Bray, D. (2001). An evaluation of factors influencing the academic self-concept, self-esteem and academic stress for direct and re-entry students in higher education. *Educational psychology*, 21(4), 455-472.

- Nainggolan, L. (2007). Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi.
- OECD (2017), "Students' satisfaction with their life", in PISA 2015 Results (Volume III): Students' Well-Being, OECD Publishing, Paris. DOI: <https://doi.org/10.1787/9789264273856-7-en>
- Otufowora, A., Liu, Y., Young, H., Egan, K. L., Varma, D. S., Striley, C. W., & Cottler, L. B. (2021). Sex differences in willingness to participate in research based on study risk level among a community sample of African Americans in North Central Florida. *Journal of immigrant and minority health*, 23, 19-25.
- Sell, H., & Nagpal, R. (1992). Assessment of Subjective Well-Being. The Subjective Well-Being Inventory (SUBI). Regional Health Paper, SEARO, 24, New Delhi: Regional Office for South-East Asia, World Health Organization.
- Ngui, K. G., & Lay, Y. F. (2019). The Predicting Roles of Self-efficacy and Emotional Intelligence and the Mediating Role of Resilience on Subjective Well-being: A PLS-SEM Approach. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 27 (T2): 1 – 25.
- Nuridin, A. A. (2016). Psychological Well-Being Ditinjau Dari Coping Strategy Mahasiswa Salah Jurusan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Nuryadi et al. (2017). Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Owen, S & Froman, Robin D. 1988. *Development of a College Academic Self-Efficacy Scale*.
- Padhy, M., Rana, S., & Mishra, M. (2011). Self esteem and subjective wellbeing: Correlates of academic achievement of students. *Research Journal of Social Science & Management*, 1(7), 148-156.
- Park, J. Y., & Park, E. Y. (2019). The Rasch Analysis of Rosenberg Self-Esteem Scale in Individuals with Intellectual Disabilities. *Frontiers in Psychology*, 10, 1992.
- Palmer, D., Dixon, J. & Archer, J. Using Situational Interest to Enhance Individual Interest and Science-Related Behaviours. *Res Sci Educ* 47, 731–753 (2017). <https://doi.org/10.1007/s11165-016-9526-x>
- Pelham, B. W., & Swann, W. B. (1989). From self-conceptions to self-worth: On the sources and structure of global self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(4), 672–680. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.57.4.672>.
- Pietraszkiewicz, A., Kaufmann, M. C., & Formanowicz, M. M. (2017). Masculinity Ideology and Subjective Well-Being in a Sample of Polish Men and

- Women. Polish Psychological Bulletin, Vol. 48(1) 79–86. DOI - 10.1515/ppb-2017-0010.
- Putri, R. A., & Hariyadi, S. (2012). Harga diri pensiunan pegawai negeri sipil di Kabupaten Kendal. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2), 94-97.
- Rahardjo, W. (2007). Kebahagiaan sebagai suatu proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 12(2), 127-137.
- Rahmawati, E., Saragih, J. I., & Adeline, N. (2016, December). Psychometric properties of Indonesian version of the oxford happiness questionnaire. In *1st public health international conference (PHICo 2016)* (pp. 173-176). Atlantis Press.
- Retnawati, H. (2016). Validitas, Reliabilitas, & Karakteristik Butir (Panduan untuk Peneliti, Mahasiswa, dan Psikometrian). Yogyakarta : Parama Publishing.
- Rohmah, A., & Azzahrah, F. (2021). Strategi Coping Nilai Akademik Pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(2), 223-252.
- Sagone, E., & De Caroli, M. E. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: the effects of Self-concepts. *Procedia-Social and behavioral sciences*, 114, 222-228.
- Salahjarahat, M. (2015). What's really matter when choosing a college major. *International Journal of Art and Commerce*, 4(2), 92-110.
- Salavera, C., Usán, P., & Teruel, P. (2020). The mediating role of positive and negative affects in the relationship between self-esteem and happiness. *Psychology research and behavior management*, 13, 355.
- Safira, T. (2016). *Hubuungan partisipasi sosial dengan kebahagiaan pada Purnawirawan Tentara Nasional Indonesia (TNI)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sativa, A. R., & Helmi, A. F. (2013). Syukur dan harga diri dengan kebahagiaan remaja. *Wacana*, 5(2).
- Santos, M. C. J., Magramo Jr, C. S., Oguan Jr, F., & Paat, J. J. (2014). Establishing the relationship between general self-efficacy and subjective well-being among college students. *Asian journal of management sciences & education*, 3(1), 1-12.
- Purbayu Budi Santoso; Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan MS. Excel dan SPSS / oleh Purbayu Budi Santosa, Ashari*. Yogyakarta.
- Sell, H., & Nagpal, R. (1992). Assessment of Subjective Well-Being. The Subjective Well-Being Inventory (SUBI). Regional Health Paper, SEARO, 24, New Delhi: Regional Office for South-East Asia, World Health Organization.

- Situmorang, N. Z. (2018). Kesejahteraan Subjektif Perempuan Pemimpin Ditinjau dari Peran Optimisme dan Efikasi Diri.
- Shin, J. Y., Steger, M. F., & Lee, K. H. (2014). Major incongruence and career development among American and South Korean college students. *Journal of Career Assessment*, 22(3), 433-450.
- Sugiyono. (2007). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono & Susanto, A. (2015). Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, P. (2008, 16 Juni). Memilih jurusan di perguruan tinggi. Diakses pada tanggal 20 September 2022. [https://www.academia.edu/6218532/Memilih Jurusan di Perguruan Tinggi](https://www.academia.edu/6218532/Memilih_Jurusan_di_Perguruan_Tinggi)
- Tafarodi, R. W., & Swann Jr, W. B. (2001). Two-dimensional self-esteem: Theory and measurement. *Personality and individual Differences*, 31(5), 653-673.
- Tamannaefar, M. R., & Motaghedifard, M. (2014). Subjective well-being and its sub-scales among students: The study of role of creativity and self-efficacy. *Thinking Skills and Creativity*, 12, 37-42.
- Truong, T. N. N., & Wang, C. (2019). Understanding Vietnamese college students' self-efficacy beliefs in learning English as a foreign language. *System*, 84, 123-132.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Diakses pada 23 April 2022. <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Van Zyl, Y., & Dhurup, M. (2018). Self-efficacy and its relationship with satisfaction with life and happiness among university students. *Journal of Psychology in Africa*, 28(5), 389-393.
- Veenhoven, R. (2011). Greater happiness for a greater number: Is that possible? If so, how. *Designing positive psychology: Taking stock and moving forward*, 396-409.
- Veenhoven, R. (2017). Measures of Happiness: Which to Choose?. Metrics of Subjective well-being: Limits and Improvements, 65-84.
- Wani, M., & Dar, A. A. (2017). Optimism, happiness, and self-esteem among university students. *Indian Journal of Positive Psychology*, 8(3), 275-279.

- Wardoyo, T., Awalya, A., & Mulawarman, M. (2021). Contribution of Self-Efficacy and Self-Esteem to Subjective Well-Being. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 22-28.
- Wulandari, P. W., Stella, S., & Sarwilly, I. (2022). Hubungan Ketidaksesuaian Jurusan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menjalankan Kegiatan Perkuliahan: The Relationship between Department of Disappointment and Student Stress in Carrying out Lecture Activities. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 1(02), 88-94.
- Yikealo, D., Yemane, B., & Karvinen, I. (2018). The level of academic and environmental stress among college students: a case in the college of education. *Open Journal of Social Sciences*, 6(11), 40.
- Yu, Y., & Luo, J. (2018). Dispositional optimism and well-being in college students: Self-efficacy as a mediator. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 46(5), 783-792.
- Yuliyani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran efikasi diri (self-efficacy) dan kemampuan berpikir positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2).
- Zheng, C., & Wu, Y. (2020). The More Modest You are, the Happier You are: The Mediating Roles of Emotional Intelligence and Self-esteem. *Journal of Happiness Studies* 21:1603–1615. <https://doi.org/10.1007/s10902-019-00144-4>.